

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas dan mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya pentingnya kualitas pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.¹

Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia ini sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari keridhaan Allah.² Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut manusia diharapkan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya dan tetap mensyukurinya.

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.³

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), hal.17

² Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal.16

³E. Mulyasa. *Standar Kompetensi...*,hal.13

Dunia pendidikan harus mengimbangi perkembangan teknologi dan globalisasi serta berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat saat ini oleh sebab itu diharapkan untuk semua pihak orang tua, peserta didik maupun guru mampu mengimbangnya dengan terus memperkuat keimanan dan pengetahuan yang terus maju agar tidak menjadi tertinggal dalam bidang teknologi maupun agama. Dengan adanya berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam kemajuan bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁴ Supaya pendidikan di Indonesia terus mengalami kemajuan dan tidak menjadi tertinggal, meningkatkan SDM yang ada serta memperbaiki kualitas pendidikan.

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.

⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004) hal.125

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang kajian studi Islam yang banyak menarik perhatian para ilmuwan muslim maupun non muslim. Dengan mempelajari SKI, memungkinkan kita mengetahui masa-masa ataupun zaman kejayaan Islam, dan kita dapat mengambil pelajaran dan pengalaman agar tidak terulang kembali serta dapat menentukan langkah ke depan demi menemukan jalan alternatif demi kejayaan Islam.

JASMERAH ! jangan sekali-sekali melupakan sejarah, demikianlah aforisme terkenal yang digunakan oleh presiden pertama kita Ir. Soekarno. Aforisme tersebut sebenarnya memberikan makna tentang pentingnya sejarah.⁵ Karena itu jangan sekali-sekali untuk melupakan sejarah. Kemajuan peradaban umat manusia sekarang tidak terlepas dari sejarah kemajuan peradaban pada masa lampau. Maka dari itu, sejarah tidak boleh dilupakan begitu saja sejarah harus tetap dilestarikan dalam bentuk perilaku tidak hanya dalam bentuk, patung, senjata, maupun dokumen. Sejarah memberikan suatu nilai yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa yang akan datang agar manusia menjadi insan yang lebih baik lagi, sejarah juga mengajari kita tentang mana yang baik maupun yang tidak baik pada masa lalu agar pada masa mendatang kita bisa merubahnya ke yang lebih baik.

Sedangkan sarana yang paling dominan untuk mencapai pengetahuan tersebut adalah dengan proses pendidikan. Menyadari hal di atas, diberbagai lembaga pendidikan Islam yang ada hingga sekarang, bidang kajian sejarah

⁵ Moh. Ni'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Kebudayaan islam*,(Malang: UIN Maliki Pers, 2001), hal.9

kebudayaan Islam merupakan suatu bidang kajian yang cukup signifikan untuk dipelajari.

Sejarah adalah sejumlah keadaan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, dan benar-benar terjadi pada diri individu dan masyarakat, sebagaimana benar-benar terjadi pada kenyataan-kenyataan yang ada di alam dan pada manusia.⁶ Dari pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh terjadi pada masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Selanjutnya karena agama Islam terlalu luas cakupannya, maka sejarah Islam pun menjadi luas cakupannya.

Contoh kebudayaan islam yang sangat menarik para ilmuan untuk dikaji salah satunya adalah kebudayaan islam dalam bentuk aktivitas atau tindakan yaitu, Pemberlakuan hukum Islam seperti potong tangan bagi pencuri dan hukum razam bagi pezina, Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi pemerintahan Islam pada masa Dinasti Umayyah (masa khalifah Abdul Malik bin Marwan) memunculkan gerakan ilmu pengetahuan dan penterjemahan ilmu-ilmu yang berbahasa Persia dan Yunani ke dalam bahasa Arab. Gerakan ilmu pengetahuan mencapai puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah, di mana kota Baghdad dan Iskandariyah menjadi pusat ilmu pengetahuan ketika itu. Selain itu juga kebudayaan Islam yang berwujud Artefak (Benda) Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang

⁶ Tadjab, *dimensi-dimensi studi islam*,(Surabaya: Abditama,1994) hal.221

dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan. Dan kebudayaan Islam yang berbentuk hasil karya diantaranya, seni ukiran kaligrafi yang terdapat di masjid-masjid, arsitektur-arsitektur masjid dan lain sebagainya. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.

Kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata kehidupan yang kuat dan berwibawa, serta memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan peradaban bangsa, pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan banyak memberi manfaat yang luas bagi kehidupan bangsa oleh sebab itu dalam penelitian kali ini, penulis mengambil MAN Kunir sebagai tempat penelitian. MAN Kunir merupakan sebuah institusi pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama RI, dengan lokasi yang sangat strategis yakni berada pada poros perbatasan tiga kabupaten (Blitar, Tulungagung, dan Kediri) dan Sekolah yang memperoleh status Negeri berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 107 tanggal 17 Maret 1997 dan MAN Kunir adalah sekolah menengah atas yang berstatus Negeri pertama yang berada di kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar dan mempunyai tiga jurusan yang dapat dipilih oleh setiap siswa-siswi yang ingin mendaftar yaitu, IPA, IPS dan Agama, MAN Kunir dengan program unggulan kelas Bilingual

(kelas Bahasa arab dan Bahasa inggris) dipersiapkan untuk siswa yang mempunyai kemampuan lebih dibidang akademik dikelola secara khusus dengan proses pembelajaran dengan menggunakan dua Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswanya dan melahirkan sekolah unggulan. MAN Kunir juga berada di lingkungan dua Pondok Pesantren terkemuka yaitu Ponpes Al-kamal dan Ponpes Mahyatul Qurro', sehingga hampir separuh siswanya menjadi pelajar sekaligus nyantri di pondok.⁷

Lembaga tersebut juga aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan, seperti jadwal shalat dhuha dan dzuhur yang dilakukan secara berjamaah bersama bapak, ibu guru. Setiap pagi berdoa dan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah belajar . Selain itu peserta didik yang ada di lembaga tersebut ramah-ramah dan menerapkan budaya berjabat tangan ketika bertemu dengan gurunya maupun siswa yang lainnya. Setiap bulan puasa juga diadakan tarawih bersama di masjid sekolah dan peringatan hari raya idul adha.⁸

Melihat berbagai masalah yang muncul terkait dengan tuntutan dunia pendidikan, kesulitan siswa dalam belajar dan cakupan sejarah kebudayaan islam yang luas, maka guru adalah salah satu unsur yang berperan dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan memberikan motivasi, memberikan tawaran inouk mengatasi sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI).

⁷ Observasi 12-05-2015, pukul 10.00

⁸ Observasi 12-05-2015, pukul 12.00

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut. Sesuai dengan masalah ini penulis mengambil judul

“Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kabupaten Blitar” sebagai topik pembahasan dari skripsi ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti ajukan disini berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kabupaten Blitar?
2. Upaya apa yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bidang studi sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kabupate Blitar

2. Ingin mengetahui upaya yang ditempuh guru dalam menanggulangi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dialami siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang banyak tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa khususnya siswa Madrasah Aliyah Negeri Kunir Kabupaten Blitar. Selain itu juga merupakan pengalaman tersendiri untuk mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, sehingga nantinya bila sudah terjun di lapangan dapat mengatasi apabila ada masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam, juga dapat membantu guru lain yang mendapat masalah yang sama.

b. Untuk Lembaga Pendidikan IAIN Tulungagung

Lembaga sekolah memperoleh masukan dari peneliti tentang masalah kesulitan belajar khususnya bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam

yang dialami oleh siswa dan cara menanggulangnya, sehingga lembaga sekolah dapat dengan cepat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

E. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

- a. Guru : Salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁹
- b. Kesulitan Belajar Siswa : Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹⁰
- c. Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kunir : Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kunir adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan, kebudayaan atau peradaban Islam, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrosyidin, Bani Umayyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia.¹¹

Jadi, yang dimaksud upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 125

¹⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 229

¹¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Hal. 51

tindakan guru dalam mencari solusi guna untuk mengatasi berbagai macam kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sehingga siswa diharapkan dapat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan mudah, tanpa hambatan dan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

2. Penegasan operasional

Upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah cara guru dalam memahami dan mengidentifikasikan segala macam penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal, skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas, tentang halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan dan daftar isi.

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka yang terdiri dari: tinjauan mengenai guru, tinjauan mengenai kesulitan belajar, tinjauan mengenai mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), hal-hal yang menjadi faktor penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar tersebut.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari: paparan data, temuan peneliti, dan pembahasan.

Bab kelima, berisi penutup, untuk pembahasan dalam penelitian ini akan diringkas dalam suatu kesimpulan dan dari proses penelitian itu bentuknya ada hal-hal yang akan dituangkan dan ini bisa berbentuk saran baik untuk meneliti sendiri ataupun pada isi skripsi yang belum jauh dari kesempurnaan.

Bagian akhir, dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran pedoman interview, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.